
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

SKRIPSI

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAN IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS): STUDI ANTROPOLOGIS DI DESA WAJOK HILIR, KECAMATAN JONGKAT, KABUPATEN MEMPAWAH

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial
Jurusan Sosiologi

Oleh:

Septiawati
NIM. E1121211040

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DAN IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS): STUDI ANTROPOLOGIS DI DESA WAJOK HILIR, KECAMATAN JONGKAT, KABUPATEN MEMPAWAH

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial
Jurusan Sosiologi

Oleh:

Septiawati
NIM. E1121211040

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

KEARIFAN LOKAL DAN IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS): STUDI ANTROPOLOGIS DI DESA WAJOK HILIR, KECAMATAN JONGKAT, KABUPATEN MEMPAWAH

Tanggung Jawab Yuridis pada

SEPTIAWATI
NIM.E1121211040

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Tanggal: 08 Mei 2025

Prof. Dr. H. Arkanudin, M. Si.
NIP. 196110251988031002

Dosen Pembimbing Kedua

Tanggal: 07 Mei 2025

Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si
NIP. 199006282023212040

LEMBAR PENGESAHAN

KEARIFAN LOKAL DAN IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS): STUDI ANTROPOLOGIS DI DESA WAJOK HILIR, KECAMATAN JONGKAT, KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:

Septiawati
NIM E1121211040

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : 11 Juni 2025
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang FISIP UNTAN

Ketua	sekretaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	**Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si**
NIP. 196110251988031002	**NIP. 199006282023212040**

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Yulianti, SH, M.Si	**Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si**
NIP. 196007171988102001	**NIP. 199001122024212001**

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Septiawati (E1121211040): Kearifan Lokal dan Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS): Studi Antropologis di Desa Wajok Hilir, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah. **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.**

Penelitian ini mengkaji interaksi antara Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dengan kearifan lokal masyarakat di Desa Wajok Hilir, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah. Program BSPS, sebagai bentuk intervensi pembangunan perumahan oleh pemerintah, dihadapkan pada tantangan dalam menyesuaikan diri dengan praktik-praktik lokal yang telah mengakar. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini menggali makna budaya rumah bagi masyarakat, praktik lokal dalam pembangunan, serta peran gotong royong dan solidaritas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan BSPS sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan sejauh mana program mampu mengakomodasi pengetahuan lokal. Di sisi lain, terdapat kendala teknis dan sosial seperti ketidaksesuaian standar program dengan praktik lokal, serta ketimpangan dalam distribusi bantuan. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dan integratif dalam merancang kebijakan pembangunan perumahan agar lebih berkelanjutan secara sosial dan kultural.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Program BSPS, Partisipasi Masyarakat, Rumah Swadaya, Gotong Royong, Wajok Hilir.

ABSTRACT

Septiawati (E1121211040): Local Wisdom and the Implementation of the Self- Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS): An Anthropological Study in Wajok Hilir Village at Jongkat District in Mempawah Regency. **Undergraduate Thesis of Social Anthropology Study Program in Faculty of Social and Political Sciences at Universitas Tanjungpura, Pontianak.**

This study explores the interaction between the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) and the local wisdom of the community in Wajok Hilir Village at Jongkat District in Mempawah Regency. As a government housing development initiative, the BSPS program faced some challenges in adapting to deeply rooted local practices. Using a qualitative approach and descriptive method, the research investigates the cultural meanings of housing, local construction practices, and the role of mutual cooperation (also known as *gotong royong*) and social solidarity. The findings indicated that the success of the BSPS program was significantly influenced by the level of community participation and the extent to which the program accommodated local knowledge. However, there were also technical and social obstacles, such as the mismatch between program standards and local practices, as well as inequality in aid distribution. This study underscores the importance of participatory and integrative approaches in formulating housing development policies that are socially and culturally sustainable.

Keywords: Local Wisdom, BSPS Program, Community Participation, Self- Help Housing, Mutual Cooperation, Wajok Hilir.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul *"Kearifan Lokal dan Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS): Studi Antropologis di Desa Wajok Hilir, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah".* Judul ini dipilih karena pentingnya memahami keterkaitan antara kebijakan pemerintah dan kearifan lokal masyarakat dalam pelaksanaan program bantuan perumahan. Program BSPS merupakan upaya pemerintah untuk mendorong pembangunan atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Namun, pelaksanaannya kerap menghadapi tantangan ketika tidak sepenuhnya mempertimbangkan nilai-nilai, pengetahuan, dan praktik lokal yang sudah lama berkembang dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kearifan lokal memengaruhi penerimaan, pelaksanaan, dan keberhasilan program BSPS di Desa Wajok Hilir.

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan penerima manfaat program BSPS, tenaga fasilitator lapangan, aparat desa, dan masyarakat umum. Selain itu, analisis dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan program. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori *top-down* dari James C. Scott yang menyoroti bagaimana kebijakan yang dirancang dari pusat sering kali tidak sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat di tingkat lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat Wajok Hilir, seperti teknik pembangunan rumah panggung, pemilihan material lokal, dan praktik gotong royong, memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan program. Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan BSPS, mendorong penerapan pengetahuan lokal untuk menyesuaikan program dengan kondisi geografis rawan banjir. Namun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, regulasi teknis yang membatasi penggunaan material lokal, ketidaksesuaian jadwal pembangunan dengan tradisi memilih hari baik, serta hambatan komunikasi antara pemerintah, fasilitator, dan masyarakat.

Selain itu, program juga menghadapi persoalan distribusi bantuan yang tidak merata dan potensi ketimpangan sosial. Beberapa penerima dengan kondisi rumah relatif layak tetap mendapat bantuan, sementara rumah yang lebih mendesak tidak selalu terlayani. Ketegangan muncul antara kebutuhan penyesuaian lokal dan keharusan memenuhi regulasi program.

Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pengetahuan lokal ke dalam kebijakan pembangunan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak perencanaan hingga pelaksanaan diperlukan agar program lebih responsif, diterima masyarakat, dan berkelanjutan secara sosial-budaya. Penelitian merekomendasikan perlunya fleksibilitas kebijakan BSPS untuk mengakomodasi kearifan lokal, memperbaiki mekanisme distribusi bantuan, serta meningkatkan kualitas pendampingan agar program pembangunan perumahan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal masyarakat Desa Wajok Hilir.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Septiawati
Nomor Mahasiswa	: E1121211040
Program Studi	: Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 14 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



(Septiawati)

MOTTO

“Sukses bukanlah milik orang yang tidak pernah gagal, tetapi orang yang tidak pernah menyerah setelah gagal.” – Abraham Lincoln

Al hayyatu ka al tsalji. Istamti' bihaa qobla an tadzuuba. (Hidup itu seperti halnya es nikmatilah dengan baik sebelum ia mencair)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya skripsi ini dapat kuselesaikan sebagai bagian dari proses panjang dalam menuntaskan pendidikan di jenjang sarjana. Skripsi ini tidak hanya merupakan hasil kerja keras pribadi, tetapi juga buah dari dukungan, cinta, dan doa dari orang-orang terkasih yang senantiasa hadir dalam setiap langkah. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua penulis, Bapak Akik dan Ibu Mariani yang merupakan dua sosok luar biasa yang telah memberikan hidup, cinta tanpa syarat, serta keteladanan dalam kerja keras dan keteguhan hati. Terima kasih atas setiap doa yang tiada pernah absen, atas peluh yang kalian teteskan demi masa depan anak-anakmu, dan atas kesabaran yang selalu menguatkan di saat langkah ini mulai melemah.
2. Kepada Kakakku dan Abang Ipar, terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk semangat, canda tawa, maupun nasihat-nasihat bijak yang sering kali hadir tepat saat penulis membutuhkannya.
3. Kepada Triadi Ramada, terima kasih telah hadir. Kamu yang telah hadir bukan hanya sebagai pasangan, tetapi juga sebagai sahabat, penyemangat, dan pendengar setia. Terima kasih atas segala kesabaran dalam memahami perjuangan penulis, atas waktu dan perhatian yang selalu kamu luangkan di tengah kesibukanmu sendiri, serta atas kehadiranmu yang membuat hari-hari penuh tekanan ini terasa lebih hangat dan bermakna.

4. Teruntuk Sahabat penulis yaitu Delvira Maharani yang telah mendukung, memberi doa, dan membersamai dari penulis SMA hingga akan menyelesaikan perkuliahan.
5. Teruntuk sahabat-sahabat yang telah menjadi keluarga dalam perjalanan ini yaitu Nikolas Maryanto Koni, Dani Darma Ramadhan, Rahmadaniati, Andrie Kurniawan, Triadi Ramada, dan Fajar Arifin. Terima kasih telah hadir bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai saudara yang ada bersama dalam suka dan duka. Kalian adalah orang-orang yang membuat setiap proses menjadi lebih ringan dan menyenangkan.
6. Untuk Afifa Aryanti, Kenny Kenratri Samudri, dan Mesy Kartika yang merupakan sahabat-sahabat dari penulis atas dukungan dan sebagai penyemangat penulis selama masa perkuliahan sampai dengan selesai dalam menyusun skripsi. Tanpa kalian, mungkin proses ini tidak akan bermakna. Kalian bukan hanya teman, tetapi bagian penting dalam hidup yang tidak akan pernah kulupa.
7. Untuk teman-teman Antropologi Sosial Angkatan 2021 yang telah banyak membantu penulis, baik selama masa perkuliahan maupun diberbagai hal lainnya. Kalian semua luar biasa, dan terima kasih atas segala kebaikannya. Sampai jumpa di kesempatan berikutnya, semoga kita semua sukses!"
8. Teruntuk diriku sendiri Septiawati yang telah bertahan, yang tak menyerah meski berkali-kali merasa ingin berhenti. Terima kasih sudah terus melangkah, bahkan saat dunia terasa berat dan penuh keraguan. Terima kasih telah berani menangis saat butuh, tapi tetap memilih bangkit dan melanjutkan

perjuangan. Aku tahu proses ini tidak mudah. Ada banyak malam tanpa tidur, rasa lelah yang tak terucap, tekanan dari dalam maupun luar, dan momen-momen di mana kamu merasa tidak cukup. Tapi lihatlah, kamu sampai di sini bukan karena kamu sempurna, tetapi karena kamu terus berusaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul: "*Kearifan Lokal dan Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS): Studi Antropologis di Desa Wajok Hilir, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah"* ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai hanyalah langkah awal dalam perjalanan panjang dalam dunia ilmu pengetahuan yang penulis eksplorasi.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Herlan, S.Sos, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Dr. Pabali Musa M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Antropologi Sosial.
3. Bapak Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si., selaku pembimbing utama dan Ibu Dwi Surti Junida S.Sos., M.Si., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kontribusi, kemudahan dan arahan, motivasi dan bimbingan

selama proses penulisan baik secara metodologi penelitian serta literatur yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Yulianti, SH, M. Si., sebagai dosen penguji pertama, dan Ibu Ignasia Debby Batualloh S.Sos., M.Si. sebagai penguji kedua yang telah memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sugino, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
7. Masyarakat Desa Wajok Hilir yang telah bersedia berbagi informasi dalam melakukan wawancara untuk bahan penelitian skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan, penyajian maupun materi dari Penulisan skripsi ini dan masih akan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan perkembangan zaman.

Pontianak, April 2025

Septiawati

DAFTAR ISI

hal

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 7
1.3. Fokus Penelitian 8
1.4. Rumusan Masalah 8
1.5. Tujuan Penelitian 9
1.6. Manfaat Penelitian 9
1.1.1. Manfaat Teoritis 9
1.1.2. Manfaat Praktis 10
1.1.3. Manfaat Sosial 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1. Definisi dan Konsep 12
2.1.2. Kearifan Lokal 12
2.1.3. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) 17
2.1.4. Masyarakat Desa Wajok Hilir 21
2.2. Teori Top-down (James C. Scott) 23
2.3. Kerangka Analisis: Tiga Wujud Kebudayaan Koentjaraningrat 27
2.4. Hasil Penelitian Yang Relevan 31
2.5. Alur Pikir Penelitian 33

2.6. Kerangka Pikir Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1. Jenis Penelitian 35
3.2. Langkah-langkah Penelitian 36
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
3.3.1. Lokasi Penelitian 37
3.3.2. Waktu Penelitian 37
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 38
3.4.1. Subjek Penelitian 38
3.4.2. Objek Penelitian 39
3.5. Teknik Pengumpulan Data 39
3.6. Alat dan Instrumen Pengumpulan Data 40
3.7. Analisis Data 41
3.7.1. Keabsahan Data 42
3.7.2. Teknik Analisis Data 44
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN DATA PENERIMA BANTUAN BSPS 46
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Jongkat 46
4.1.1. Kondisi Demografi Kecamatan Jongkat 48
4.2. Gambaran Umum Desa Wajok Hilir 49
4.2.1. Geografis Desa Wajok Hilir 49
4.2.2. Kondisi Demografi Desa Wajok Hilir 52
4.3. Data Penerima BSPS di Kalimantan Barat 53
4.3.1. Data Penerima BSPS di Kabupaten Mempawah 56
4.3.2. Penerima BSPS di Kecamatan Jongkat 57
4.3.3. Penerima BSPS di Desa Wajok Hilir 58
4.4. Pengalaman Selama Pengumpulan Data 60
4.5. Identitas dan Deskripsi Informan 62
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 63
5.1. Rumah sebagai Representasi Kultural dalam Kehidupan Masyarakat Wajok Hilir 63
5.2. Nilai Kearifan Lokal dalam Praktik Pembangunan 70
5.3. Gotong Royong dan Modal Sosial sebagai Wujud Budaya Kolektif 79
5.4. Perspektif Pelaksana Program terhadap Pengetahuan Lokal 83
5.5. Interaksi Program BSPS dengan Tiga Wujud Kebudayaan 90

5.5.1. Wujud Ide (Sistem Budaya) dalam Implementasi BSPS 91
5.5.2. Wujud Tindakan (Sistem Sosial) dalam Implementasi BSPS..... 94
5.5.3. Wujud Artefak (Hasil Budaya) dalam Implementasi BSPS 97
5.6. Analisis Keterkaitan Teori Top-down James Scott dan Hasil Penelitian . 99
5.6.1. Keterputusan antara Kebijakan dan Realitas Lokal 100
5.6.2. Pendekatan *Top-down* dan Ketidakpuasan Masyarakat..... 102
5.6.3. Keterbatasan dalam Fleksibilitas dan Adaptasi..... 105
5.6.4. Dampak pada Kearifan Lokal 107
BAB VI PENUTUP 111
6.1. Kesimpulan 111
6.2. Saran..... 112
6.3. Keterbatasan Penelitian..... 113
DAFTAR PUSTAKA 115
LAMPIRAN..... 119

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 2.5. Kerangka Pikir Penelitian..... 34
Tabel 3.3.2. Waktu Penelitian..... 37
Tabel 4.1.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin..... 48
Tabel 4.2.2. Penduduk Desa Wajok Hilir berdasarkan Kelompok Umur..... 52
Tabel 4.3. Jumlah Penerima Bantuan per-Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat 54
Tabel 4.3. Penerima Bantuan Yang Mengundurkan Diri 55
Tabel 4.3.1. Penerima Bantuan di Kabupaten Mempawah 56
Tabel 4.3.2. Penerima Bantuan di Kecamatan Jongkat..... 57
Tabel 4.3.3. Penerima BSPS di Desa Wajok Hilir 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Wilayah Kecamatan Jongkat 47
Gambar 4.2.1. Peta Wilayah Desa Wajok Hilir..... 50
Gambar 5.1. Benang Merah Yang Diikat di Tiang Rangkap Atap 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi 119
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara..... 121
Lampiran 3 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian..... 124
Lampiran 4 : Biodata Penulis..... 128
Lampiran 5 : Surat Tugas Penelitian..... 129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan perumahan yang layak bagi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, masalah perumahan masih menjadi tantangan besar, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada laporan Kata Data Insight Center menunjukkan bahwa backlog atau kesenjangan kebutuhan rumah di Indonesia mencapai 7,64 juta unit pada tahun 2022 (Kata Data Insight Center, 2022). Angka ini mengindikasikan masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki akses terhadap rumah layak huni.

Dalam merespons permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai program pembangunan perumahan, salah satunya adalah Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program BSPS merupakan bantuan pemerintah berupa stimulan untuk pembangunan atau peningkatan kualitas rumah secara swadaya oleh masyarakat berpenghasilan rendah (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2018, 2018). Hasil analisis penulis, program ini didesain dengan pendekatan *top-down*, di mana kebijakan, standar teknis, dan mekanisme pelaksanaan ditentukan dari pusat, namun implementasinya melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui sistem swadaya.

Kearifan lokal, sebagai sistem pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat, memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membangun dan memperbaiki rumah. Dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya yang tinggi, kearifan lokal dalam pembangunan rumah sangat bervariasi dan telah beradaptasi dengan kondisi geografis, iklim, dan tantangan lingkungan setempat (Susanto dkk., 2021). Kajian Tondi dan Iryani (2018) mengenai nilai dan makna kearifan lokal rumah tradisional Limas Palembang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki sistem pengetahuan yang kompleks dalam membangun rumah, mulai dari pemilihan lokasi, material, teknik konstruksi, hingga ritual-ritual yang menyertainya.

Di Kalimantan Barat, khususnya kearifan lokal dalam pembangunan rumah memiliki kekhasan tersendiri sejak zaman dahulu. Masyarakat di wilayah ini telah lama mengembangkan teknik pembangunan rumah panggung untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang rawan banjir, serta memanfaatkan material lokal seperti kayu ulin dan bambu yang dikenal tahan lama dan kuat (Satyaningrum dkk., 2024). Selain itu, berbagai ritual dan tradisi juga menyertai proses pembangunan rumah, yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan sosial masyarakat setempat.

Desa Wajok Hilir di Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat, dipilih sebagai lokasi penelitian karena menjadi lokasi yang menarik untuk memahami dinamika interaksi antara program pembangunan perumahan pemerintah dengan kearifan lokal masyarakat. Sebagai desa yang menjadi penerima program BSPS, Wajok Hilir memiliki keragaman etnis dengan

mayoritas penduduk berasal dari suku Melayu dan Madura, masing-masing dengan tradisi dan kearifan lokal yang khas dalam membangun rumah. Pengetahuan lokal ini telah berkembang sebagai respons adaptif terhadap kondisi geografis dan iklim daerah tersebut, yang rawan banjir dan memiliki struktur tanah yang relatif lembek.

Penelitian mengenai interaksi antara program pembangunan dengan kearifan lokal telah banyak dilakukan. Penelitian Purnama dan Ibrahim (2024) tentang program pengelolaan pariwisata Taman Nasional Komodo di Desa Komodo menunjukkan bahwa pengabaian terhadap pengetahuan lokal karena kurangnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam sistem zonasi dan konservasi yang diterapkan telah menimbulkan resistensi dari masyarakat dan menghambat pencapaian tujuan program. Sementara itu, penelitian oleh Apriadi (2019) di Desa Guwosari menemukan bahwa integrasi pengetahuan lokal dalam program pembangunan desa telah meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program.

Namun, penelitian khusus tentang interaksi antara program BSPS dengan kearifan lokal masih terbatas. Padahal, pemahaman tentang interaksi ini penting untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program perumahan. Studi Simbolon dkk. (2023) tentang program perumahan di Indonesia menunjukkan bahwa program yang dirancang tanpa mempertimbangkan konteks lokal sering kali gagal memenuhi kebutuhan masyarakat dan kurang berkelanjutan. Penelitian Cahyani dkk. (2023) juga menekankan pentingnya mengintegrasikan pengetahuan

lokal dalam program pembangunan perumahan untuk meningkatkan penerimaan masyarakat dan keberlanjutan program.

Dalam konteks Desa Wajok Hilir, pemahaman tentang kearifan lokal masyarakat dalam membangun rumah dan interaksinya dengan program BSPS menjadi penting untuk beberapa alasan. Pertama, pengetahuan ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program pembangunan berinteraksi dengan konteks lokal, yang dapat menjadi pelajaran berharga untuk perbaikan program di masa depan. Kedua, mengidentifikasi peran kearifan lokal sebagai pendukung atau penghambat program dapat membantu dalam merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam implementasi program. Ketiga, memahami dampak program terhadap nilai-nilai dan praktik lokal penting untuk menjaga keberlanjutan sosial dan kultural masyarakat.

Program BSPS sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya menarik untuk dikaji dalam konteks interaksi dengan kearifan lokal. Pertama, program ini menggabungkan pendekatan *top-down* dalam penetapan kebijakan dan standar dengan pendekatan *bottom-up* dalam implementasi melalui sistem swadaya. Kedua, program ini memberikan ruang bagi partisipasi masyarakat, namun dengan batasan-batasan tertentu, terutama terkait standar teknis. Ketiga, program ini berinteraksi langsung dengan aspek kehidupan masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh kearifan lokal, yaitu pembangunan rumah.

Di Desa Wajok Hilir, interaksi antara program BSPS dengan kearifan lokal terjadi dalam konteks sosial-ekonomi dan kultural yang spesifik. Sebagai desa yang

terletak di dataran rendah dengan risiko banjir yang tinggi, masyarakat Wajok Hilir telah mengembangkan respons adaptif dalam membangun rumah. Keberadaan masyarakat dari suku Melayu dan Madura dengan tradisi berbeda menambah kompleksitas interaksi ini. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat yang umumnya tergolong berpenghasilan rendah menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana mereka merespons program BSPS dan bagaimana mereka mempertahankan elemen kearifan lokal dalam konteks keterbatasan sumber daya.

Studi tentang interaksi program BSPS dengan kearifan lokal di Desa Wajok Hilir juga relevan dengan isu-isu keberlanjutan pembangunan yang lebih luas. Namun, keberlanjutan tidak hanya diukur dari aspek lingkungan dan ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan kultural. Memahami bagaimana program pembangunan perumahan berinteraksi dengan nilai-nilai dan praktik lokal menjadi penting untuk memastikan bahwa program tersebut tidak hanya mencapai tujuan fisiknya, tetapi juga berkelanjutan secara sosial dan kultural.

Permasalahan perumahan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah, tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan teknis semata. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program pembangunan berinteraksi dengan konteks lokal, termasuk kearifan lokal masyarakat. Dalam konteks ini, studi tentang interaksi program BSPS dengan kearifan lokal di Desa Wajok Hilir menjadi penting untuk memberikan wawasan tentang bagaimana program pembangunan perumahan dapat dirancang dan diimplementasikan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya mempertimbangkan kearifan lokal dalam program pembangunan. Studi Rahman dkk. (2024) tentang program pembangunan pertanian untuk ketahanan pangan dan gizi keluarga lebih berhasil dalam meningkatkan produktivitas pertanian dibandingkan dengan program yang mengabaikan pengetahuan tersebut. Sementara itu, penelitian Gunawan (2022) tentang program tanggap bencana di Kabupaten Majene menunjukkan bahwa pengabaian terhadap kearifan lokal dalam mitigasi bencana telah mengurangi efektivitas program dan menimbulkan resistensi dari masyarakat.

Dalam konteks pembangunan perumahan, penelitian Indramanik dkk. (2018) menemukan bahwa program rekonstruksi rumah pasca-gempa di Yogyakarta yang mengakomodasi elemen-elemen arsitektur tradisional Jawa lebih diterima oleh masyarakat dan menghasilkan rumah yang lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan setempat.

Meskipun demikian, belum banyak studi yang secara khusus mengkaji interaksi antara program BSPS dengan kearifan lokal, terutama di wilayah Kalimantan Barat. Padahal, pemahaman tentang dinamika interaksi ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perbaikan program dan kebijakan perumahan di Indonesia. Studi ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana program BSPS berinteraksi dengan kearifan lokal masyarakat di Desa Wajok Hilir, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai interaksi program BSPS dengan kearifan lokal menjadi penting karena dapat memberikan gambaran konkret bagaimana kebijakan pusat berhadapan dengan praktik sosial-budaya di tingkat desa. Penelitian ini tidak hanya ingin mengidentifikasi makna budaya rumah bagi masyarakat Wajok Hilir, tetapi juga menggali praktik-praktik lokal yang muncul dan berinteraksi dengan implementasi program BSPS. Lebih dari itu, penelitian ini ingin memahami fungsi sosial gotong royong sebagai identitas komunitas, serta menggali perspektif para pelaksana program mengenai pengetahuan lokal masyarakat penerima bantuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program pembangunan *top-down* berinteraksi dengan kearifan lokal, yang dapat memperkaya diskusi akademik tentang pembangunan partisipatif dan peran pengetahuan lokal dalam pembangunan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi perbaikan kebijakan dan implementasi program BSPS dan program pembangunan perumahan lainnya, sehingga lebih responsif terhadap konteks lokal dan lebih berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah penelitian, yaitu:

1. Makna budaya rumah dalam konteks masyarakat Wajok Hilir belum terdokumentasi secara komprehensif

2. Praktik-praktik lokal yang muncul seiring dengan implementasi program Bantuan Stimulus Perumahan Swadaya (BSPS) perlu dicermati.
3. Tradisi gotong royong sebagai modal sosial masyarakat belum dioptimalkan dalam implementasi program pemerintah
4. Perspektif pelaksana program terhadap pengetahuan lokal masih perlu dipahami untuk meningkatkan efektivitas program

1.3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan identifikasi masalah di atas berfokus pada analisis mendalam mengenai makna rumah dalam budaya masyarakat Wajok Hilir, serta studi tentang praktik-praktik lokal yang terkait dengan program BSPS. Selain itu, eksplorasi fungsi sosial gotong royong dalam pembangunan rumah dan nilai-nilai sosial yang muncul. Aspek perspektif pelaksana program terhadap pengetahuan lokal masyarakat juga akan memberikan gambaran mengenai interaksi antara budaya lokal dan program pembangunan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana makna budaya rumah bagi masyarakat Wajok Hilir, menyoroti praktik-praktik lokal dengan implementasi program BSPS, menjelaskan fungsi gotong royong sebagai identitas sosial, serta menggali perspektif para pelaksana program terhadap pengetahuan lokal masyarakat.”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dideskripsikan di atas, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi makna budaya rumah bagi masyarakat Wajok Hilir.
2. Menganalisis praktik-praktik lokal yang diimplementasikan dalam program BSPS.
3. Menjelaskan fungsi gotong royong sebagai identitas sosial dalam konteks pembangunan rumah.
4. Mendapatkan perspektif dari para pelaksana program BSPS mengenai pengetahuan lokal masyarakat penerima bantuan di Desa Wajok Hilir.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas, diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya baik sebagai bahan bacaan kajian, literatur maupun referensi. Terdapat dua manfaat yang berusaha dicapai dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Adapun beberapa manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai kearifan lokal, khususnya dalam konteks interaksi antara masyarakat dan program pembangunan.

2. Teori kearifan lokal atau metis dari James C. Scott bisa dihubungkan dengan bagaimana masyarakat Wajok Hilir menggunakan pengetahuan lokal mereka dalam konteks program BSPS.
3. Penelitian ini dapat memberikan perspektif multidisipliner dalam memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang muncul dari interaksi antara kearifan lokal dan program BSPS.
4. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan nilai-nilai lokal.

1.6.2. Manfaat Praktis

Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana masyarakat dapat berperan aktif dalam program BSPS.
2. Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola program untuk mengembangkan program yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat setempat, sehingga program dapat diterima dan diadopsi dengan baik oleh masyarakat.
3. Dengan mempertimbangkan kearifan lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program, diharapkan kualitas program pembangunan, termasuk BSPS, dapat meningkat.
4. Penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan kearifan lokal mereka. Dengan mengaitkan kearifan lokal pada

program pembangunan, masyarakat akan lebih termotivasi untuk menjaga nilai-nilai budaya mereka.

1.6.3. Manfaat Sosial

Berikut adalah beberapa manfaat sosial yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Penelitian ini dapat membantu memberdayakan masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kearifan lokal dalam pengambilan keputusan.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal.
3. Penelitian ini dapat membangun jaringan sosial yang lebih kuat antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait.
4. Melalui partisipasi dalam program BSPS yang mengedepankan kearifan lokal, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pembangunan perumahan.